



Faku Universitas Widyatama



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000

JURNAL BISNIS, MANAJEMEN & EKONOMI

Deanes Isyнуwardhana

Analisis Op imiun Portfolio Pada Saham Lq 45
Periode Februari 2002 Januari 2007 (Markowitz Model)

Evi Octavia

Manfaat Pelaksanaan Good Corporate Governance (Gcg)
Bagi Peningkatan Nilai Perusahaan

Reza Kurniawan

Pengaruh Komposisi Tabungan Terhadap
Tingkat Rentabilitas Pada Bank Swasta Nasional (Bank Mega, Tbk)

Riko Hendrawan

Pendapatan Bunga, Fee Based Income Dan Laba Bersih
Industri Perbankan Di Pt. Bursa Efek Jakarta Periode 2002 2005

Rima Rachmawatii

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan Terhadap Reaksi Investor

Suskim Riantani & Sri Wiludjeng

Analisis Faktor-Faktor Motivasi Belajar Mahasiswa
Fakultas Bisnis Dan Manajemen Universitas Widyatama

Wien Dyahrini

Pengaruh Kepribadian Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Akademik
Menurut Teori The Big Five Pada Universitas Widyatama

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS WIDYATAMA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN UNIVERSITAS WIDYATAMA

Suskim Riantani
Sri Wiludjeng

Abstrak

Proses belajar mengajar pada suatu pendidikan tinggi, merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan serta kepribadian mahasiswa yang dalam hal ini merupakan tanggung jawab semua pihak (institusi melalui program studi, dosen, serta mahasiswa itu sendiri). Mengetahui faktor-faktor motivasi belajar merupakan langkah awal sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa serta memperbaiki proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama (2) mengetahui dan menganalisis faktor apa yang paling dominan menentukan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama. Penelitian ini mengambil sampel 330 mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama. Analisis statistik menggunakan metode deskriptif analitis dan teknik Analisis Faktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama baik, (2) terdapat enam faktor motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, yaitu pengembangan diri (self actualization), satisfaction, relevance, confidence, penghargaan (self esteem), dan attention. Dari enam faktor tersebut, faktor pengembangan diri (self actualization) dapat dinyatakan sebagai faktor yang paling dominan menentukan motivasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: motivasi belajar, attention, relevance, confidence, satisfaction.

1. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) pada suatu perguruan tinggi ditentukan oleh jalinan kerjasama serta kualitas keterlibatan antara unsur mahasiswa, dosen, serta program studi. Sebagai salah satu unsur yang terlibat secara langsung dalam PBM, mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong motivasi mahasiswa dalam belajar, mutlak bagi dosen maupun program studi, sehingga dosen maupun program studi dapat membantu mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan serta dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, Universitas Widyatama telah menetapkan sasaran mutu yaitu sekurang-kurangnya 75% mahasiswa dapat lulus tepat waktu dengan prestasi yang memuaskan (2,75), sekurang-kurangnya 75% lulusan mempunyai nilai TOEFL minimal 450, dan sekurang-kurangnya 75% lulusan menguasai aplikasi komputer sesuai bidangnya dengan baik. Data yang diperoleh dari Bagian Akademik hingga tahun 2008 menunjukkan bahwa ketercapaian skor TOEFL baru sekitar 49%. Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen yang ber-IPK

minimal 2,75 hanya sekitar 38%, masih terdapat sebanyak 426 orang mahasiswa yang mempunyai IPK kurang dari 2.00 atau sekitar 22% dari *student body* FBM, serta masih sekitar 440 orang mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya pada tahun 2008. Data lainnya diperoleh dari data Penasehat Akademik, 2007, menunjukkan bahwa sekitar 20% dari mahasiswa FBM yang melakukan konsultasi akademik mengeluhkan mengenai masalah kesulitan belajar serta rendahnya motivasi belajar.

Keberhasilan pencapaian sasaran mutu tersebut akan sangat tergantung pada motivasi mahasiswa dalam belajar. Mengingat bahwa motivasi belajar berkaitan langsung dengan pencapaian prestasi belajar. Demikian hasil studi yang dilakukan oleh Fyans & Maerh dalam Suciati (2005: 53) menunjukkan dari tiga faktor (latar belakang keluarga, kondisi sekolah, dan motivasi), bahwa motivasi merupakan prediktor yang paling baik untuk prestasi belajar. Perolehan IPK (sebagai indikator prestasi akademik/prestasi belajar) akan berdampak terhadap lamanya mahasiswa dalam menyelesaikan studi. IPK yang rendah mengakibatkan mahasiswa harus mengulang beberapa mata kuliah yang tidak lulus dan memperbaiki nilai untuk meningkatkan IPKnya. Hal ini tentu akan mengakibatkan mahasiswa tersebut harus menambah semester sehingga menjadikan masa studinya menjadi lebih panjang.

Mengingat betapa pentingnya masalah motivasi belajar ini, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN UNIVERSITAS WIDYATAMA"

2. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
2. Faktor apa yang paling dominan menentukan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.

3. Tinjauan Teori

Secara umum motivasi merupakan dasar perilaku bagi kebanyakan orang yang didorong oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhinya. Apabila seseorang menggunakan pengetahuan, ketrampilan, segenap upaya, tenaga dan sebagian waktunya untuk berkarya atau menghasilkan sesuatu, sebenarnya ia mengharapkan adanya imbalan tertentu atas terpenuhinya berbagai kebutuhan, misalnya rasa puas, rasa senang, atau rasa bangga. Menurut Petri (1981) selanjutnya didukung oleh Steers dan Poter (1983) dalam Wongkeban (www.wongkeban.wordpress.com, 2008) menyatakan bahwa, "motivasi merupakan suatu konsep yang dipakai untuk mendeskripsikan daya-daya dalam diri individu yang menyebabkan timbulnya suatu perbuatan dan atau perilaku."

Setiap orang menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman selama hidupnya (Trifuqman, www.heritl.blogspot.com, 2007). Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan istilah belajar dengan beberapa uraian yang berbeda www.ridwan202.wordpress.com, 2007:

Hamalik (1983), belajar adalah "suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan."

Slameto (1995), belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

- Winkel (1996), belajar adalah "suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant."

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.

Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap, pengertian ataupun pengetahuan. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilakukannya tersebut.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang peserta didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Nasution (1995:73) mengatakan motivasi belajar adalah, "segala daya yang mendorong seorang siswa untuk melakukan sesuatu." Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang yang menyebabkan dia melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar, "motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan", demikian menurut Suciati (2005: 52).

Dari berbagai teori motivasi belajar yang berkembang, Keller (1987) selanjutnya didukung oleh Driscoll (1994) ; Gagne (1989) ; Reigeluth (1987) dalam Triluhman (www.heriti.blogspot.com, 2007) dan Chairani (2007) telah menyusun suatu model untuk mengukur motivasi belajar yaitu Model ARCS. Model ini mengembangkan empat (4) kategori kondisi motivasional, yaitu : *Attention, Relevansi, Confidence dan Satisfaction*.

a. *Attention* (Perhatian)

Perhatian merupakan sikap dari seseorang yang umumnya didorong oleh rasa keingintahuan. Rasa ingin tahu tersebut merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Bila seorang peserta didik mengalami peristiwa belajar, dapat diasumsikan adanya dorongan yang berasal dari dalam dirinya untuk mengatur aktivitas, minat, sikap dan kehendaknya. Rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga peserta didik akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran. Rasa ingin tahu tersebut dapat

dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks. Apabila elemen-elemen tersebut dimasukkan dalam rencana pembelajaran, hal ini dapat menstimulus rasa ingin tahu peserta didik.

b. *Relevance* (Relevansi)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran/bahan ajar maupun kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Motivasi peserta didik akan terpelihara apabila mereka menganggap bahwa apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

Kebutuhan pribadi (*basic need*) dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu motif pribadi, motif instrumental dan motif kultural. Motif nilai pribadi (*personal motif value*), menurut McClelland dalam Schermerhorn (2005:348) mencakup tiga hal, yaitu (1) kebutuhan untuk berprestasi (*needs for achievement*), (2) kebutuhan untuk berkuasa (*needs for power*), dan (3) kebutuhan untuk berafiliasi (*needs for affiliation*). Sementara nilai yang bersifat instrumental, yaitu keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas dianggap sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. Sedangkan nilai kultural yaitu apabila tujuan yang ingin dicapai konsisten atau sesuai dengan nilai yang dipegang oleh kelompok yang diacu peserta didik, seperti orang tua, teman, dan sebagainya.

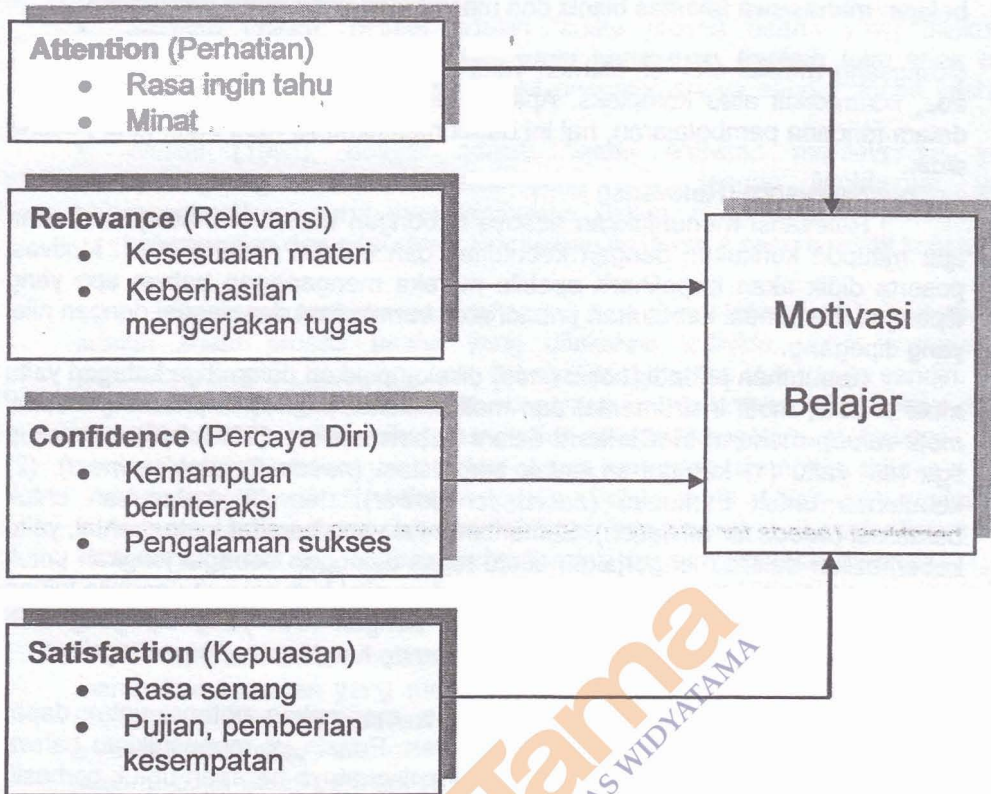
c. *Confidence* (Percaya diri)

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Prinsip ini menunjukkan bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lampau. Motivasi dapat memberikan ketekunan untuk membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi untuk mengerjakan tugas berikutnya.

d. *Satisfaction* (Kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik, selanjutnya peserta didik akan berupaya untuk mencapai tujuan lainnya dengan berhasil pula. Kepuasan ini sangat dipengaruhi oleh konsekuensi yang akan diterima, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Konsekuensi disini dapat berupa penghargaan atau reward atas keberhasilan yang diperoleh peserta didik. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi peserta didik, dapat menggunakan pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan, dsb.

Model ARCS ini selanjutnya digunakan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 : Model ARCS dalam Pembelajaran (Chairani, 2007)

4. Metode Penelitian

4.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan mahasiswa sebagai objek pengamatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis.

4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang dioperasionalkan adalah variabel yang diteliti dan dianalisis dengan menggunakan suatu model tertentu, dalam hal ini yaitu variabel motivasi belajar dengan menggunakan model ARCS (Keller, 1987).

4.3 Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen yang masih aktif berdasarkan data dari bagian Akademik hingga tahun 2008, yaitu sebanyak 1904. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil digunakan rumus Slovin (1960). Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sebanyak 330 orang mahasiswa sebagai responden.

4.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Prodi Manajemen dan dari Biro Akademik Universitas Widyatama, sedangkan data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan kepada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Untuk menjamin agar kuesioner dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil data, maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas melalui analisis faktor. Dari 36 item yang dikembangkan dalam kuesioner, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, terdapat 24 item saja yang kemudian dapat dianalisis.

4.6 Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis.

1. Analisis Kualitatif

Analisis yang mengangkat masalah secara esai ordinal berdasarkan pada variabel yang diteliti, yaitu bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa serta menganalisis faktor-faktor motivasi belajar mahasiswa.

2. Analisis Statistik

Analisis terhadap jawaban responden pada kuesioner yang disebarakan dengan menggunakan pembobotan skala Likert. Teknik yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor motivasi belajar serta untuk menentukan faktor dominan motivasi belajar menggunakan Teknik Analisis Faktor.

5. Hasil Penelitian

5.1 Profile Responden

Tabel 1
Karakteristik Jenis Kelamin

Kategori	Responden	Jumlah	(%)
Jenis Kelamin	Pria	195	59%
	Wanita	135	41%

Sumber : hasil pengolahan kuesioner

Sebagian besar responden berjenis kelamin pria (59%).

Tabel 2
Karakteristik IPK Terakhir

Kategori	IPK	Jumlah	(%)
IPK Terakhir	$\leq 1,99$	45	14%
	2,00-2,49	105	31%
	2,50-2,99	115	35%
	$\geq 3,00$	65	20%

Sumber : hasil pengolahan kuesioner

Sebagian besar responden (55%) mempunyai prestasi yang memuaskan.

5.2 Deskripsi Motivasi Belajar

Berikut ini adalah gambaran hasil jawaban mahasiswa untuk setiap item pernyataan pada kuesioner yang telah dianalisis mengenai motivasi belajar:

Tabel 3
Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	(%)
1.	Merasa ingin tahu materi apa yang akan dipelajari	67%
2.	Mata kuliah dan materi pembelajaran kurang menarik perhatian	54%
3.	Metode pembelajaran tidak menarik	58%
4.	Materi perkuliahan membosankan	51%
5.	Tidak berusaha memperhatikan dosen	60%

6.	Kuliah sesuai dengan minat	52%
7.	Program studi yang ditempuh sesuai kebutuhan	51%
8.	Tidak menginginkan aktif dalam berorganisasi	51%
9.	Kuliah dapat memenuhi keinginan untuk berprestasi	58%
10.	Merasa tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik	56%
11.	Kuliah yang ditempuh sesuai dengan nilai yang dianut	52%
12.	Ilmu yang telah diperoleh benar-benar bermanfaat	52%
13.	Tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu	57%
14.	Materi pembelajaran dapat difahami dengan baik	57%
15.	Menemui hambatan dalam berinteraksi	55%
16.	Merasa mampu berkomunikasi dengan baik	51%
17.	Merasa akan dapat mencapai prestasi akademik yang memuaskan	58%
18.	Tidak menginginkan mencapai sukses dalam berorganisasi	80%
19.	Merasa senang kuliah di program studi yang sedang ditempuh	51%
20.	Merasa tidak dapat menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil	59%
21.	Senang mendapat pujian atas tugas-tugas yang dapat dikerjakan dengan baik	63%
22.	Tidak merasa memperoleh penghargaan atas prestasi sehingga tidak bersemangat	63%
23.	Dapat memanfaatkan kesempatan bertanya atau menjawab dalam perkuliahan	58%
24.	Memperoleh banyak kesempatan untuk mengembangkan diri	62%

Sumber : hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan nilai rata-rata (3,4) yang diperoleh dari skor jawaban seluruh responden pada seluruh item pernyataan yang diajukan melalui kuesioner, dapat dinyatakan bahwa, secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama adalah baik. Hal penting berikutnya adalah bagaimana memelihara agar motivasi belajar ini dapat terus meningkat.

5.2 Analisis Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Berikut ini adalah hasil analisis faktor mengenai faktor-faktor motivasi belajar:

1. Terdapat 6 komponen atau faktor utama yang dihasilkan, yaitu :
 - Faktor utama 1 sebagai faktor variabel *self actualization*, ditunjukkan oleh pernyataan: memperoleh banyak kesempatan untuk mengembangkan diri.
 - Faktor utama 2 sebagai faktor variabel *satisfaction*, ditunjukkan oleh pernyataan: berhasil mencapai sukses dalam berorganisasi.
 - Faktor utama 3 sebagai faktor variabel *relevance*, ditunjukkan oleh pernyataan: program studi sesuai dengan kebutuhan.
 - Faktor utama 4 sebagai faktor variabel *confidence*, ditunjukkan oleh pernyataan: dapat mencapai prestasi akademik yang memuaskan.
 - Faktor utama 5 sebagai faktor variabel *self esteem*, ditunjukkan oleh pernyataan: mendapat pujian atas tugas-tugas yang dapat dikerjakan dengan baik.

- Faktor utama 6 sebagai faktor variabel *attention*, ditunjukkan oleh pernyataan: mata kuliah dan materi pembelajaran menarik perhatian.
- 2. Faktor yang paling dominan ditunjukkan oleh faktor utama 1, faktor tersebut yaitu faktor pengembangan diri atau *self actualization*. Berdasarkan faktor ini maka untuk memelihara serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan mendorong kreativitas dan memberikan tugas-tugas yang lebih menantang, serta memperbanyak metode diskusi dalam proses pembelajaran.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan:

1. Secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama adalah baik.
2. Terdapat enam faktor motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, yaitu pengembangan diri (*self actualization*), *satisfaction*, *relevance*, *confidence*, penghargaan (*self esteem*), dan *attention*. Dari enam faktor tersebut, faktor pengembangan diri (*self actualization*) adalah yang paling dominan.

7. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- Menggunakan metode penyampaian materi yang bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok, presentasi, games, simulasi atau *role play* (Chairani, 2007). Saran ini disampaikan atas dasar temuan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden menyatakan materi pembelajaran kurang menarik perhatian (54%) dan materi perkuliahan membosankan (51%).
- Menggunakan media yang lebih menarik, misalnya menggunakan audio visual dengan film atau animasi-animasi (Chairani, 2007). Saran ini disampaikan atas dasar temuan hasil penelitian bahwa 58% responden menyatakan metode pembelajaran tidak menarik.
- Untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mahasiswa atas materi perkuliahan yang akan disampaikan, pada setiap awal pembelajaran sebaiknya dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai, manfaat materi serta kaitannya dengan materi atau mata kuliah lainnya, (Chairani, 2007).
- Menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan umpan balik yang membangun selama pembelajaran. Saran ini disampaikan atas temuan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden merasa tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik (56%), merasa tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu (57%), dan merasa tidak akan dapat menyelesaikan proses belajar dengan berhasil (59%).
- Memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa pujian secara verbal, memberikan kesempatan untuk berkembang dan menggunakan kemampuan. Saran ini disampaikan atas temuan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden (63%) tidak merasa memperoleh penghargaan atas prestasi sehingga tidak bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin WWW.BLOG.PERSIMPANGAN.COM, Sponsored Links, 2007
- Arep Ishak & Hendri Tanjung, Manajemen Motivasi, Jakarta, Grasindo, 2003.
- Hair, Jr., Joseph F., et.,al, *Multivariate Data Analysis*, Prentice Hall International, New Jersey, 1995.
- Heri Trituqman BS, www.heritl.blogspot.com, Educational Technology-Media Pendidikan-Teori Pembelajaran, 2007
- Keller, J. M. , *Motivation Design of Instruction, in Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 1987.
- Keller, J.M., *Development and Use of The ARCS Model of Motivational Design*. Journal of Instructional Development, 10(3), 2-10., 1987.
- Koontz, O. Donnel, *Management*, MC. Graw Hill Kogakusha, Ltd, 1995.
- McClelland, D., *How Motives, Skills, and Values Determine What People Do*. American Psychologist, 1985.
- M. Sobry Sutikno, www.diknas.malangkota.go.id, Rubrik : Pengembangan Pendidikan, 2007
- Oemar Hamalik, Prof.Dr, Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, 2001.
- Riduwan, Dasar-Dasar Statistika, Edisi Revisi, Bandung, Alfabeta, 2003.
- Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Edisi Kedua, Bandung, Alfabeta, 2003.
- Schermerhorn John R. Jr., *Management*, Eight Edition, John Willey & Son, Inc, 2005.
- Sharma, Subbash, *Applied Multivariate Technique*, John Wiley & Sons, New York, 1996.
- Singgih Santoso, dkk, Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS, Cetakan II, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2002.
- Slovin, 1960.
- Suciati dan Prasetya Irawan, Teori Belajar dan Motivasi, Pekerti, 2005.
- Sudjana, Statistika untuk Ekonomi dan Niaga, Tarsito, Bandung, 2000.
- Uma Sekaran, 2006.
- Wongkeban, www.wongkeban.wordpress.com, Psikologi, 2008.
- www.ridwan202.wordpress.com, 2007:
- Zahra Chairani, Dra., M.Pd, Model ARCS dalam Pembelajaran, Limas, 2007
- Zulganef, Drs., M.M., Artikel Manajemen Usahawan, 2001.